

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSERVATISME
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017 – 2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Oleh :

Firman Fauzi Ibrahim

NIM 19210136

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSERVATISME
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017 – 2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Oleh :

Firman Fauzi Ibrahim

NIM 19210136

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Firman Fauzi Ibrahim
NIM : 19210136
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Faktor – faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2021
Disetujui dan disahkan :
Hari : Senen
Tanggal : 5 Desember 2022

Pembimbing,



Eko Trivanto S.E., M.M

NIDN. 0217048601

Mengetahui,

Kepala Program Studi Akuntansi



Astuning Saharsini S.E., M.Acc

NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Firman Fauzi Ibrahim
NIM : 19210136
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Faktor – faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2021

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 24 Februari 2023

Tim Penguji

Ketua : EKO TRIYANTO S.E., M.M.
Anggota : APIF FARIDA S.E., M.A.

Tanda tangan



Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.h.

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN PENULIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSERVATISME
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017 – 2021**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan oerang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 1 Desember 2022

Yang memberi pernyataan



Firman Fauzi Ibrahim

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

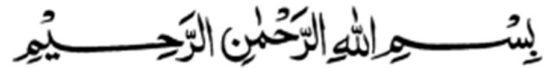
“TERASI – TERBUKA, RASIONAL, SUBSTANTIF, & ILMIAH”

– Firman Fauzi Ibrahim –

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Semua orang yang menyayangi dan mencintai, yang tak pernah lelah mendukung
dan selalu ada di samping penulis dalam kondisi apapun.

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan karunia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017 – 2021”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi Program Sarjana Jenjang strata satu (S1) Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Proses penyusunan skripsi yang membutuhkan banyak waktu, pikiran, biaya, dan tenaga namun dibalik itu tak lepas dari kerja keras, berdoa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dengan setulus hati kepada :

1. Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah membimbing dan memberi kemudahan dalam berpikir dan memotivasi untuk tidak malah serta memberi banyak kelonggaran rizki bagi penulis dalam mengerjakan skripsi. Semoga penulis selalu menjadi hamba yang bersyukur dan selalu mendekat kepadanya.
2. Kedua orang tua dan teman teman yang telah membri banyak dukungan baik materi maupun non materi yang sangat berarti bagi penulis. Semoga allah menjadikan berkah dan rahmah bagi mereka atas apa yang mereka persembahkan bagi penulis.
3. Dosen pembimbing, Pak Eko Triyanto S.E., M.M yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberi arahan dalam menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi, semoga allah memberikan rahmah dan kelapangan rizki untuk beliau.

4. Penulis sendiri yang selalu memotivasi diri sendiri dan selalu semangat dalam belajar, semoga Allah melimpahkan kemudahan dan kemurahan rizki baginya dan semoga apa yang diharapkan selalu diridhoi Allah Subhanahu wa ta'ala.
5. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap evaluasi kritis sehingga tercipta karya tulis yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan dan semoga kita selalu diberikan petunjuk oleh Allah Subhanahu wa ta'ala dan termasuk hamba yang beruntung. Aamiin yaa rabbal 'alamin.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Sukoharjo, 1 Desember 2022

Yang memberi pernyataan

Firman Fauzi Ibrahim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PENULIS	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Grand Theory	9
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Objek Penelitian	37
B. Jenis dan Sumber Data	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Definisi Operasional.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	50
B. Purposive Sampling	53

C. Analisis Data	54
D. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Hasil uji normalitas.....	63
Tabel IV. 2 Hasil uji park.....	64
Tabel IV. 3 Hasil uji multikolinearitas.....	64
Tabel IV. 4 Hasil uji autokorelasi	65
Tabel IV. 5 Hasil uji F.....	67
Tabel IV. 6 Hasil uji t.....	68
Tabel IV. 7 Hasil uji koefisien regresi	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	21
Gambar IV. 1 Grafik harga energi	53
Gambar IV. 2 Grafik Leverage	54
Gambar IV. 3 Grafik rata-rata leverage	55
Gambar IV. 4 Grafik financial distress	56
Gambar IV. 5 Grafik rata-rata financial distress	56
Gambar IV. 6 Grafik kepemilikan manjerial	57
Gambar IV. 7 Grafik rata-rata kepemilikan manajerial	58
Gambar IV. 8 Grafik kepemilikan institusional.....	58
Gambar IV. 9 Grafik rata-rata kepemilikan institusional.....	59
Gambar IV. 10 Grafik ukuran perusahaan	60
Gambar IV. 11 Grafik rata-rata ukuran perusahaan.....	60
Gambar IV. 12 Grafik konservatisme akuntansi.....	61
Gambar IV. 13 Grafik rata-rata konservatisme akuntansi	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar populasi Perusahaan Pertambangan

Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan

Lampiran 3. Tabel olah data

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor – faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi dengan menguji: (1) pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi (DAR), (2) pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi (Almant Z-Score), (3) pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi (Saham Manajerial), (4) pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi (Saham Institusional), (5) pengaruh ukuran perusahaan (Ln Total Aset) terhadap konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi di ukur dengan formula Givoly dan Hayn yaitu *negative accrual measures*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode *purposive sampling* dengan data yang digunakan adalah laporan keuangan 21 perusahaan sehingga menghasilkan 105 objek penelitian. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, (2) *Financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, (3) Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, (4) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, (5) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci : Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, *Financial distress*, dan Kepemilikan Institusional.

ABSTRACT

This researched was aimed to examine the factors influence accounting conservatism by observing : (1) the influence of leverage on accounting conservatism (DAR), (2) the influence of financial distress on accounting conservatism (Almat Z-Score), (3) the influence of managerial ownership on accounting conservatism (Managerial Share), (4) the influence of institutional ownership on accounting conservatism (Institutional Share), (5) the influence of firm size on accounting conservatism (Ln Total Asset). Accounting conservatism as measured by Givoly and Hayn formula, that is negative accrual measures. Population used in this study are mining company listed on the Indonesia Stock Exchange period of 2017 – 2021. The Sample used in this study was collected using a purposive sampling method. The data used is financial statement of 21 companies that resulting 105 object research. This study used multiple regression for data analysis. The results of this study are as follows : (1) the leverage has positive significant influence to accounting conservatism, (2) the financial distress has negative significant influence to accounting conservatism, (3) the Managerial Ownership has negative significant influence to accounting conservatism, (4) the institutional ownership has not influence to accounting conservatism, (5) the firm size has not influence to accounting conservatism.

Keyword : *Accounting conservatism, Firm size, Leverage, Managerial ownership, Financial distress, and Institutional ownership.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Harrison dkk. (2010) menjelaskan laporan keuangan adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai *stakeholders*. Hasil analisis laporan keuangan sangat ditentukan oleh kualitas laporan keuangan tersebut, data angka yang disajikan mewakili kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi yang disusun dengan berbagai metode, kebijakan, dan estimasi yang sarat dengan konflik kepentingan. Penyusunan laporan keuangan memiliki aturan yang ditetapkan yang diharapkan dapat ditaati dengan digunakan semestinya sehingga data dalam laporan keuangan dapat diandalkan.

Kebijakan manajemen dalam menyusun laporan keuangan sangatlah beragam, hal itu dipengaruhi oleh motif dan tujuan kepentingan mereka dalam hasil akhir laporan keuangan perusahaan yang merupakan suatu representasi dari amanah yang diberikan kepada mereka oleh pemilik modal atau investor dan pemilik perusahaan. Perilaku manajemen dalam menyusun laporan keuangan dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satu teori yang mampu menjelaskan hal tersebut adalah teori akuntansi positif dimana teori ini memiliki hipotesis yang mengasumsikan dasar perilaku manajemen berkaitan

dengan tujuannya. Hipotesis tersebut adalah hipotesis perjanjian hutang, hipotesis biaya politik, dan hipotesis program bonus.

Manajemen sebagai pihak yang dilimpahi wewenang (*agent*) oleh pemilik perusahaan (*principal*) untuk menjalankan usaha dengan aset dan ekuitas yang dilimpahkan padanya, akan dituntut memperoleh return yang tinggi sehingga memengaruhi perilaku manajemen dalam berbagai kebijakan mengelola perusahaan, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan, selain itu berdasar hipotesis program bonus, ketika manajemen berhasil memperoleh laba yang besar, mereka akan memperoleh bonus yang besar pula.

Perilaku manajemen yang demikian, dalam ilmu akuntansi disebut sebagai perilaku yang tidak konservatif, yaitu perilaku yang cenderung tidak berhati-hati dalam mengakui pendapatan ketika menyusun laporan keuangan dengan tujuan tertentu. Kasus laporan keuangan tahun 2018 PT Garuda Indonesia Tbk merupakan salah satu contoh kebijakan yang tidak konservatif yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Mengutip laman pppk.kemenkeu.go.id (2019) menyatakan laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia Tbk tersebut cacat setelah ditemukan fakta bahwa PT Garuda Indonesia Tbk mengakui pendapatan terkait kerjasama yang dilakukan dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima PT Garuda Indonesia Tbk setelah penandatanganan perjanjian, sehingga hal tersebut berdampak pada Laporan Laba Rugi PT Garuda Indonesia Tbk. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan perintah untuk

memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahunan 2018 serta menjatuhkan sanksi administratif denda 100 juta rupiah. Sanksi denda masing-masing 100 juta rupiah dikenakan kepada seluruh anggota direksi PT Garuda Indonesia Tbk dan 100 juta rupiah secara tanggung renteng kepada seluruh anggota direksi dan dewan komisaris yang menandatangani Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia Tbk.

Givoly dan Hayn (2000) menjelaskan konservatisme adalah pemahaman yang penting dalam pelaporan keuangan yang mengimplikasikan tindakan kehati-hatian dalam mengakui dan mengukur pendapatan dan aset. Definisi yang paling utama tentang konservatisme akuntansi adalah pada glosarium *Statement of Concepts* No. 2 *Federation Accounting Standard Board* (FASB) menyebutkan bahwa konservatisme adalah reaksi *prudence* dalam ketidakpastian untuk memastikan kondisi ketidakpastian tersebut dan risiko bawaan suatu bisnis cukup dipertimbangkan. Rivandi dan Ariska (2019) menjelaskan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia memberi kebebasan pada manajemen untuk menyesuaikan tingkat konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya. SAK mencerminkan kepedulian otoritas terkait dalam memfasilitasi norma dalam menyusun laporan keuangan yang diharapkan dapat digunakan sehingga meminimalisir terjadinya salah saji dan salah persepsi diantara berbagai pihak yang membaca laporan keuangan.

Penelitian tentang konservatisme akuntansi telah dilakukan oleh banyak peneliti dengan berbagai variabel, objek, dan sudut pandang teori.

Meskipun demikian masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian tersebut yang disebabkan oleh banyak faktor. Penelitian Terzaghi dan Carissa (2022) mengungkapkan bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh rasio *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Penelitian Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance Mechanism*, *Leverage*, *Company Growth*, dan *financial distress*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu dan akan menggunakan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, *financial distress*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan didanai oleh utang dalam operasionalnya. *Leverage* pada penelitian Sari dan Srimindarti (2022) berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi yang sejalan dengan penelitian Noviyanti dkk. (2021). Berbeda dengan hasil penelitian Rahmi dkk. (2022) dan Islami dkk. (2022) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Financial distress adalah kondisi perusahaan yang mengindikasikan perusahaan tersebut mengalami gejala kebangkrutan karena krisis keuangan, yang akibatnya jika tidak diatasi segera atau dicegah sebelum terjadi adalah kebangkrutan. Penelitian yang dilakukan Rizki dan Rahayuningsih (2021) dan Angkasawati dkk. (2022) menyatakan *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, namun berbeda dengan penelitian Hardiyanti dkk.

(2022) dan Andani dan Nurhayati (2021) yang menyatakan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen di suatu perusahaan. Penelitian Suyono dkk. (2022) dan Dewi dan Suryanawa (2014) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, berbeda dengan penelitian tersebut Terzaghi dan Carissa (2022) dan Rizki dan Rahayuningsih (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi perusahaan lain dalam suatu perusahaan. Penelitian Suyono (2022) dan Larasati dan Srimindarti (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, namun berbeda dengan hasil penelitian Evan (2019) dan Hariyanto (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Ukuran perusahaan menunjukan besarnya perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Andani dan Nurhayati (2021) dan Abdurrahman dkk. (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Angkasawati dkk. (2022) dan Islami dkk. (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Mendalami fenomena dan hasil penelitian sebelumnya yang masih terdapat berbagai perbedaan hasil penelitian, maka peneliti akan melakukan riset dengan perbedaan objek penelitian, sudut pandang, dan variabel tentang konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 hingga 2021. Sektor pertambangan dipilih karena memiliki populasi penelitian yang cukup besar yaitu sejumlah 64 perusahaan, selain itu juga perkembangan pasar industri pertambangan juga sedang menjadi topik yang hangat sehubungan dengan *issue* energi global. Judul yang akan diajukan oleh penulis adalah Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan judul yang diangkat, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang diasumsikan berpengaruh terhadap Konservatisme akuntansi. Yaitu :

1. Mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
2. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
4. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
5. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum membahas faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Indonesia sehingga manfaat penelitian ini dapat digunakan untuk mengkaji berbagai

pertimbangan dan kebijakan dalam pengambilan keputusan serta melakukan evaluasi terhadap kinerja manajemen. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Manfaat Teoritis :

1. Dapat mengetahui berbagai faktor yang menyebabkan tindakan tidak konservatif dalam penerapan kebijakan akuntansi perusahaan.
2. Dapat memperluas sudut pandang tentang konsep konservatisme akuntansi.
3. Dapat menjadi suatu topik studi dalam pembelajaran akuntansi dan pengembangan pembahasan teori.

Manfaat Praktis :

Bagi praktisi audit :

1. Dapat mempertimbangkan resiko tertentu dengan mengetahui berbagai faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi.
2. Dapat meningkatkan kehati-hatian dalam melakukan pemeriksaan, khususnya akun material yang tidak konservatif dalam penyusunannya.

Bagi investor atau pemilik perusahaan :

1. Dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja manajemen dalam intensitas penerapan konservatisme akuntansi.
2. Dapat meningkatkan kesadaran pentingnya memahami laporan keuangan secara terbuka dan realistis yang memengaruhi kualitas laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Grand Theory

1. Teori Akuntansi Normatif

Teori akuntansi normatif digunakan sebagai pendekatan memahami konservatisme akuntansi. Teori akuntansi normatif yaitu asumsi penyusunan laporan keuangan mengharuskan berdasarkan aturan yang berlaku jika tidak sesuai maka laporan keuangan tersebut salah dalam penerapan kebijakan akuntansinya.

Srivastava dan Baag (2020) menjelaskan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) menetapkan aturan baku agar laporan keuangan lebih stabil, mudah, dan praktis diidentifikasi secara global. IFRS mengindikasikan bagaimana perusahaan harus menjaga dan melaporkan kinerja, mencirikan perubahan, dan perbedaan peluang dengan efek moneter. IFRS telah membangun bahasa akuntansi yang serupa, agar organisasi dan laporan keuangannya dapat diprediksi dan *solid* diperbandingkan dari berbagai organisasi dan berbagai negara.

Pengembangan dan hubungan teori akuntansi normatif dengan konsep konservatisme akuntansi adalah konsep ini sesuai dengan pemaknaan penyusunan akuntansi berdasarkan aturan yang berlaku, jika di

Indonesia aturan tersebut ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia atau IAI yaitu Standar Akuntansi Keuangan atau SAK dan turunannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK termasuk Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan atau ISAK, sehingga dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan konsep konservatisme akuntansi dilakukan oleh manajemen sesuai kaidah normatif yang berlaku. SAK mengarahkan untuk selalu menggunakan prinsip kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan sehingga teori normatif akuntansi sejalan dengan konsep konservatisme akuntansi.

2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif yaitu asumsi penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan kaidah empirisisme sehingga penyusunannya berdasarkan apa yang seharusnya dilakukan ketika suatu faktisitas terjadi meskipun tidak diikat oleh suatu aturan tertentu. Watts dan Zimmerman (1990) menjelaskan aturan secara empiris telah direplikasi dengan aturan yang berbeda dan itu jelas menunjukkan adanya hubungan antara penerapan kebijakan akuntansi yang dipilih perusahaan dengan variabel perusahaan lainnya seperti *leverage* dan ukuran perusahaan yang semua itu konsisten diseluruh studi. Akuntansi positif menunjukkan aturan secara empiris dan memberikan penjelasan tentang kebijakan terkait.

Watts dan Zimmerman (1986) menjelaskan bahwa terdapat tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) yang

dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba. Hipotesis-hipotesis tersebut adalah: (1) Hipotesis perjanjian hutang (*debt covenant hypothesis*), (2) Hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*), dan (3) Hipotesis program bonus (*bonus plan hypothesis*).

Pembahasan konservatisme akuntansi dengan pendekatan teori akuntansi positif mendorong manajemen melakukan tindakan tidak konservatif karena teori ini cenderung mengijinkan manajemen melakukan sesuatu berdasarkan justifikasi keadaan yang terjadi dilapangan, artinya jika memang suatu kondisi laporan keuangan akan lebih baik jika tidak konservatif maka diperbolehkan, ini seperti teori etika utilitarian dimana jika sesuatu bernilai hasil baik maka diperbolehkan dilakukan tanpa memperhatikan bagaimana prosesnya dan sebaliknya jika hasilnya buruk maka dianggap tidak beretika apabila hal tersebut dilakukan.

3. Teori Keagenan atau *Agency theory*

Teori keagenan atau *agency theory* yaitu pemisahan agen atau pihak internal dengan *principal* atau pemilik perusahaan, agen bertindak sebagai *manager* atau pihak pengelola perusahaan yang dilimpahkan aset dan ekuitas oleh *principal* sehingga mereka memiliki kesempatan yang luas akan kebijakan penyusunan laporan keuangan termasuk informasi yang sebenarnya terjadi serta informasi yang akan mereka sajikan dalam laporan keuangan. Srivastava dan Baag (2020) menjelaskan hubungan keagenan dapat didefinisikan sebagai suatu perjanjian diantara paling tidak satu orang

(*principal*) dengan orang lain (*agent*) untuk melakukan berbagai kepentingan demi keuntungannya, yang menyangkut wewenang dasar posisi kepemimpinan kepada *agent* tersebut.

Korelasi teori keagenan dengan konservatisme akuntansi adalah manajemen merupakan pihak yang memiliki wewenang dan kebijakan atas penyusunan laporan keuangan maka teori keagenan mendorong mereka melakukan tindakan tidak konservatif, mereka cenderung opportunistik dalam menyampaikan laporan keuangan karena mereka ingin dinilai berkinerja baik, sehingga memperoleh bonus dari pemilik perusahaan. Mereka kurang peduli dengan kinerja perusahaan yang sesungguhnya, karena hal itu berbeda dengan kepentingan mereka. Lain halnya dengan kepemilikan manajerial yang lebih banyak, bahwa pihak manajemen juga memiliki saham di perusahaan tersebut, sehingga mereka cenderung memperhatikan kinerja perusahaan secara realistis dan cenderung bertindak lebih konservatif. Alasan lain dari tindakan konservatif yang diambil manajemen dalam menyusun laporan keuangannya adalah karena mereka menginginkan laporan keuangan lebih stabil, dengan mengakui pendapatan lebih lambat dan mengakui beban dan kewajiban lebih cepat, sehingga perusahaan akan tenang menghadapi *bad news* maupun *good news* yang berdampak pada kinerja keuangan termasuk nilai perusahaan yang sesungguhnya dan nilai perusahaan di pasar saham dimasa depan.

4. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi dalam *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dikenal dengan istilah *prudence*. Baker dan Persson (2022) menjelaskan *International Accounting Standard Board* (IASB) tahun 2018 mempublikasikan *The Conceptual Framework for Financial Reporting* dan mendefinisikan *prudence* sebagai suatu tindakan kehati-hatian ketika membuat penilaian dalam kondisi yang serba tidak pasti. Konservatisme akuntansi merupakan suatu kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan yang menekankan pada prinsip kehati-hatian dengan cara mengakui pendapatan lebih lambat dan mengakui beban atau kewajiban lebih cepat yang bertujuan menjaga stabilitas dan kualitas laporan keuangan agar tidak *overstatement* dalam penyajian kinerjanya.

Konservatisme akuntansi dapat dipandang sebagai suatu strategi dalam menghadapi resiko ketidakpastian yang akan terjadi dimasa mendatang. Laporan keuangan yang menerapkan Konservatisme akuntansi sudah pasti akan menyajikan labanya *understatement*, meskipun demikian *understatement* dipandang lebih baik dalam menghadapi resiko yang mungkin terjadi misalnya litigasi dan tuntutan berbagai pihak eksternal lainnya.

Sinambela dan Almilia (2018) menjelaskan perbedaan mendasar prinsip *prudence* dengan konservatisme yaitu pada pengakuan pendapatan. Konsep *prudence* boleh mengakui pendapatan bila standar pengakuan

pendapatan terpenuhi, meskipun realisasinya belum diperoleh. Konsep konservatisme mengakui beban terlebih dahulu, baru kemudian mengakui pendapatan.

Prinsip kehati-hatian akan memicu perusahaan lebih pesimis dalam menyajikan laporan keuangannya sehingga cenderung akan *understatement*. Hardiyanti dkk. (2022) menjelaskan konservatisme dapat diinterpretasikan sebagai kehati-hatian sehingga kecenderungan dalam laporan keuangan adalah pesimisme yang menyebabkan akuntansi tak lagi mengungkapkan secara tepat *true value* tapi cenderung menetapkan angka yang lebih rendah dari nilai sebenarnya. Sudradjat (2022) menjelaskan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi yang berlebihan akan memengaruhi kualitas laporan keuangan, karena dapat menimbulkan kesalahan perhitungan profit atau defisit keuangan sehingga tidak mempresentasikan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Konservatisme memang cenderung menyajikan angka yang cenderung rendah namun menurut Suhaeni (2021) konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam menentukan nilai yang ada di laporan keuangan, sehingga nilai yang ada di pos-pos keuangan bisa dipertanggungjawabkan. Abai pada prinsip konservatisme akan menyebabkan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang menyesatkan sehingga informasi tidak reliabel dan tidak valid yang risikonya lebih tinggi daripada *understatement* laporan keuangan.

5. *Leverage*

Leverage adalah kondisi dimana perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dibiayai oleh hutang atau pinjaman dengan tujuan meningkatkan keuntungannya. Brilianti (2013) menjelaskan *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dari pihak eksternal perusahaan.

Leverage dapat dipandang sebagai sebuah strategi dalam meningkatkan ekuitas perusahaan, meskipun demikian *leverage* memiliki tingkat resiko yang cukup besar karena selain kemungkinan untung yang lebih rendah, juga terdapat biaya tetap pinjaman yang berupa bunga yang harus dibayarkan, jika suatu operasi didanai oleh hutang namun tidak menghasilkan keuntungan yang signifikan maka sudah pasti mengalami kerugian dalam biaya bunga yang harus dibayarkan oleh pemilik modal.

Leverage sebagai strategi dapat digunakan untuk kebutuhan jangka pendek dengan perhitungan yang matang dan spesifik terkait berapa besar kebutuhan hutang untuk mendanai operasi bisnis. Tingkat *leverage* diukur dengan membandingkan total hutang dengan total aset perusahaan. Priyono dan Suhartini (2022) menjelaskan rasio *leverage* merupakan rasio untuk menaksir seberapa besar aset perusahaan yang ditanggung oleh hutang.

Thendean (2019) menjelaskan *leverage* merupakan salah satu indikator untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai hutang yang berasal dari pihak eksternal perusahaan. Makin tinggi nilai *leverage* akan mengakibatkan risiko yang ditanggung investor dan kreditor juga semakin besar. Agustina dkk. (2021) menjelaskan *leverage* dapat diterapkan sebagai bahan pertimbangan kreditor ketika ingin berinvestasi ke suatu perusahaan, karena dengan *leverage*, kreditor mampu mengukur resiko yang akan didapatnya.

Pengembangan dan hubungan konservatisme akuntansi dengan tingkat *leverage* adalah disebabkan manajemen memiliki kepentingan terhadap pihak luar selain investor dan pemilik perusahaan yaitu kreditor sebagai pemberi pinjaman dana maka untuk meyakinkan kinerja perusahaannya cukup baik, manajemen akan menyajikan laporan keuangan dengan tidak konservatif. Halim (2021) menjelaskan perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik pada krediturnya agar memperoleh pinjaman sementara itu kreditor akan yakin bahwa dana yang dipinjamkan akan terjamin. Kepentingan terhadap pihak luar juga dipengaruhi oleh aturan pemerintah yang berlaku, misalnya pajak, dimana jika tingkat hutang perusahaan cukup tinggi maka perusahaan akan memperoleh keringanan dalam membayar pajaknya karena bunga hutang dapat digunakan sebagai pengurang pajak penghasilan sehingga *leverage* akan berpengaruh terhadap manajemen laba yang dipengaruhi oleh ketentuan pajak. Kebijakan

penyusunan laporan keuangan secara tidak konservatif akan digunakan untuk meyakinkan memperoleh pinjaman dari kreditur.

6. *Financial distress*

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat diukur dari kondisi perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba dan keuntungan yang cukup guna membayar kewajibannya. *Financial distress* dapat berupa kondisi krisis perusahaan yang terjadi selama beberapa kurun waktu berturut-turut sehingga perusahaan dapat dikatakan mengalami krisis yang akhirnya membuatnya mengalami kebangkrutan. Perusahaan tidak mampu lagi menggunakan *leverage* karena tingkat kepercayaan kreditur sudah turun terhadap kinerja perusahaan.

Sajjan (2016) menjelaskan kebangkrutan adalah situasi dimana total liabilitas perusahaan melebihi total asetnya. Oleh karena itu kekayaan bersih perusahaan yang sebenarnya adalah negatif. Hal ini menunjukkan penjualan yang menurun, kenaikan biaya dan kerugian, dan kompetisi yang tidak efektif.

Desyana (2022) menjelaskan ketika perusahaan mengalami *Financial distress*, *principal* akan menganggap kinerja manajemen kurang baik dan akan melakukan penggantian.

Pengembangan dan hubungan konservatisme akuntansi dengan tingkat *Financial distress* adalah bahwa untuk mencegah terjadinya kondisi krisis keuangan yang disebabkan oleh sikap opportunistik manajemen dalam menyajikan kinerja laporan keuangannya, manajemen akan memilih untuk melakukan tindakan konservatisme akuntansi dalam kebijakannya yaitu menahan mengakui laba terlalu terburu-buru dan lebih cepat mengakui beban dan kewajiban, sehingga kinerja keuangan tetap terjaga, mungkin akan terjadi *understatement* laporan keuangan namun ini lebih baik daripada *overstatement* yang tidak berdasar dan akhirnya akan ada tuntutan lebih terhadap perusahaan.

7. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan porsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang memiliki wewenang pengambilan keputusan di suatu perusahaan. Rhemananda dkk. (2022) menjelaskan kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki manajer dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar. Pambudi (2017) menjelaskan semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka manajemen bukan hanya sekedar menjadi agen, namun juga menjadi pemilik perusahaan dan hal ini dapat mengurangi konflik agensi.

Hariyanto (2020) menjelaskan kepemilikan manajerial akan membantu menyatukan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang semakin tinggi akan meningkatkan

dorongan kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan. Yunita dan Salim (2022) menjelaskan kepemilikan saham oleh manajemen juga akan membuat manajemen merasakan langsung manfaat dari kebijakan yang diambil. Apabila terjadi kerugian maka hal tersebut merupakan konsekuensi dari penerapan kebijakan yang salah.

Pengembangan dan hubungan konservatisme akuntansi dengan kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa diantara keduanya memiliki hubungan yang saling terkait, karena manajemen adalah pihak yang memengaruhi laporan keuangan sekaligus mereka mengerti kondisi apa yang terjadi secara nyata di perusahaan tersebut sehingga mereka cenderung memiliki kepentingan yang sama akan hasil informasi dengan pihak eksternal seperti kreditur, investor, dan pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial akan memengaruhi perilaku manajemen dalam menghasilkan laporan keuangan secara lebih konservatif, manajemen yang sekaligus berperan sebagai pemilik perusahaan menginginkan perusahaan yang dimilikinya untuk *going concern* sehingga untuk menghindari kemungkinan masalah-masalah yang akan terjadi, manajemen akan cenderung memilih kebijakan akuntansi yang lebih berhati-hati atau konservatif.

8. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan porsi kepemilikan saham yang dikuasai oleh pihak institusi perusahaan lain. Fatimah dan T (2021) menjelaskan kepemilikan institusional dapat memengaruhi sistem internal

perusahaan secara tidak langsung. Kepemilikan institusional merupakan investor yang berupa institusi, dimana mereka akan lebih ahli memprediksi laba di masa mendatang berdasarkan data saat ini. Pratanda dan kusmuriyanto (2014) menjelaskan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan sehingga kepentingan para pemegang saham dapat terlindungi. Tamur (2022) menjelaskan investor mengharapkan investasi yang mereka setorkan di suatu perusahaan akan aman dan mempunyai return yang tinggi.

Pengembangan dan hubungan konservatisme akuntansi dengan kepemilikan institusional adalah bahwa perilaku manajemen terhadap adanya kepemilikan institusional adalah seperti pada sikap mereka terhadap investor lain dan pemilik perusahaan juga kreditur sebagai pihak eksternal. Kepemilikan institusional akan mengakibatkan pengawasan terhadap perusahaan karena institusi memiliki kepentingan untuk memperoleh keuntungan dengan mengakuisisi suatu perusahaan, oleh karenanya kepemilikan institusional akan menuntut adanya peningkatan kinerja keuangan dengan menghasilkan laba sekaligus menuntut transparansi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, mereka juga ingin perusahaan untuk tetap *going concern* sehingga memiliki masa depan yang menjanjikan keuntungan. Atas dasar tuntutan kepemilikan institusional, manajemen akan melakukan tindakan yang konservatif terlebih jika porsi kepemilikan institusional lebih besar.

9. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang didasarkan pada kepemilikan aset perusahaan, hal ini memengaruhi manajemen dalam mengambil kebijakan disebabkan adanya aturan yang diberlakukan oleh otoritas berkaitan dengan ukuran perusahaan, misalnya pajak, semakin besar ukuran perusahaan maka pajak yang akan dibayarkan perusahaan juga akan semakin besar. Lisyanto (2019) menjelaskan ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan adalah salah satu indikator untuk mengamati besarnya biaya politis yang harus dibayar oleh perusahaan.

Setya (2019) menjelaskan perusahaan yang tergolong perusahaan besar cenderung memiliki profit yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Hal ini menyebabkan perusahaan besar lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat karena potensinya yang dihadapkan pada biaya politis yang tinggi.

Pengembangan dan hubungan konservatisme akuntansi dengan ukuran perusahaan adalah ketika perusahaan memperbesar asetnya maka akan ada berbagai konsekuensi diantaranya adalah berkaitan dengan aturan pemerintah mengenai perpajakan. Konsekuensi lain adalah berhubungan dengan pihak eksternal lain misalnya kreditur, pemilik perusahaan, investor dan calon investor yang menghendaki perusahaan untuk terus bertumbuh sehingga mereka memperoleh keuntungan yang selalu bertumbuh, selain itu

mereka juga tidak suka juga perusahaan membayar pajak yang terlalu besar karena akan mengurangi laba bersihnya yang artinya keuntungan *principal* akan berkurang. Aturan pemerintah tentang pajak dan tuntutan *principal* akan berpengaruh terhadap pilihan kebijakan perusahaan yang akan diambil oleh manajemen yaitu memilih untuk konservatif dalam membuat laporan perusahaan, karena manajemen akan mengedepankan kepentingan *principal* dimana hal ini sesuai dengan kepentingan manajemen, ketika mengelola perusahaan dengan baik maka mereka akan memperoleh bonus, paling tidak jika umur perusahaan panjang, maka manajemen akan selalu memperoleh kepercayaan sehingga pendapatan yang diperoleh akan panjang pula selama mereka dipercaya. Baik atau buruk kinerja manajemen tidak hanya diukur oleh besarnya laba yang mampu dicetak, melainkan juga berkaitan dengan ukuran kualitas yang lain misalnya umur perusahaan yang lebih panjang.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap penerapan konservatisme akuntansi sejatinya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, bahkan di berbagai jurnal internasional hal ini telah menjadi perbincangan dan perdebatan sehingga memotivasi banyak peneliti untuk melakukan riset mendalam dari berbagai sudut pandang teori dan penerapan. Konservatisme akuntansi dipandang sebagai hal yang penting karena menyangkut banyak kepentingan dari berbagai pihak. Penelitian terdahulu menggunakan berbagai variabel yang diasumsikan memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi, diantara banyaknya penelitian tersebut adalah Thendean (2019) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan

profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aset, *leverage* diproksikan dengan *debt to total assets ratio*, profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* dan konservatisme akuntansi diproksikan dengan *conservatism accrual*. Populasi dalam penelitian ini adalah 48 Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 41 perusahaan. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan dengan permodelan regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, serta ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Noviantari dan Ratnadi (2015) meneliti pengaruh *Financial distress*, ukuran perusahaan, dan *leverage* pada konservatisme akuntansi. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi populasi pada penelitian ini dengan periode penelitian 2010-2013. Jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 241 tahun perusahaan. Sampel diambil dengan metode *stratified random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial distress* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi, dan *leverage* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi.

Lisyanto (2019) meneliti pengaruh *Financial distress* (altman z-score), profitabilitas (*return on assets*), dan ukuran perusahaan (logaritma natural total aset) terhadap konservatisme akuntansi (*market to book value*) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel sebanyak delapan belas perusahaan dan pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling purposive. Penelitian ini dilakukan dengan metode asosiatif yang diuji menggunakan regresi berganda. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Financial distress* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Rhemananda dkk. (2022) meneliti pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Sampel yang digunakan adalah 40 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Rizki dan Rahayuningsih (2021) meneliti faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 hingga 2019. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan oleh institusi, kepemilikan oleh manajemen, jumlah rapat yang diselenggarakan komite audit, jumlah dewan komisaris, kesulitan keuangan, *leverage*, dan profitabilitas. Sebanyak 82 perusahaan manufaktur dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hipotesis diuji dengan metode analisa regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, kesulitan keuangan, *leverage*, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Suyono dkk. (2022) menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, *Leverage*, dan *Growth Opportunity* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial nilai uji-t Komisaris Independen dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, sedangkan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Nilai R Square adalah sebesar 0,265 atau 26,5% dan sisanya sebesar 73,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

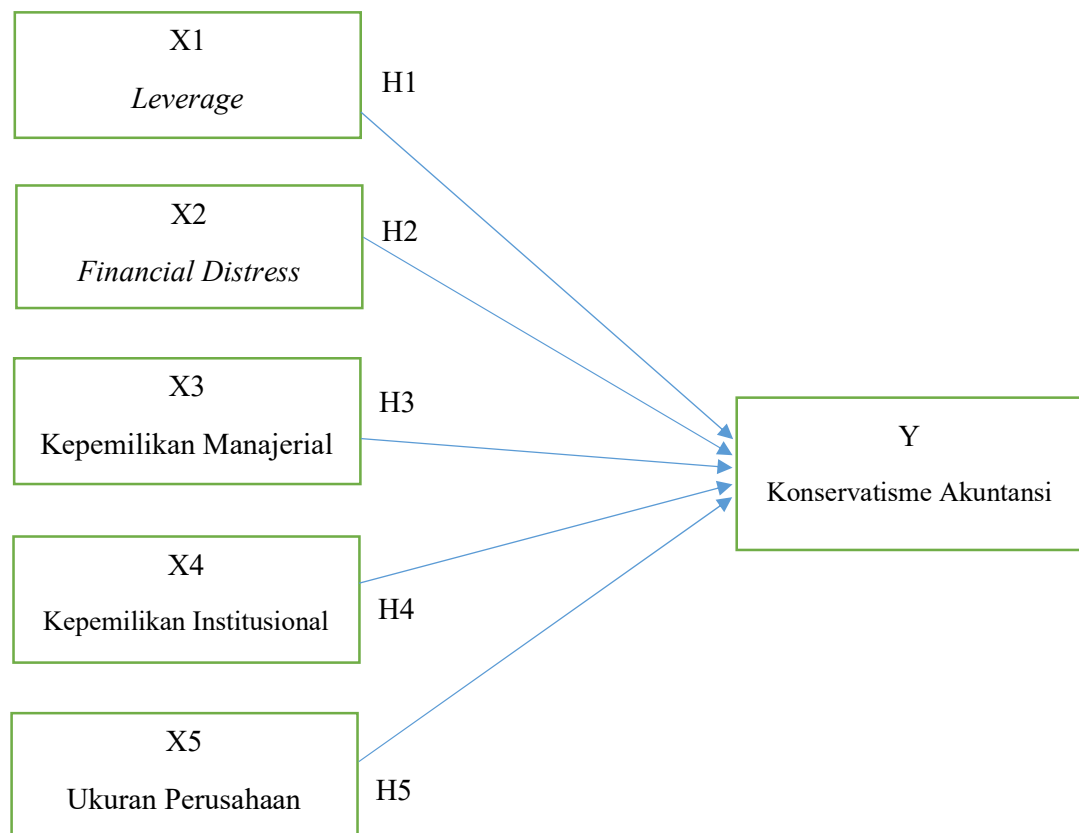
Abdurrahman dkk. (2020) Menguji dan menganalisis pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2018 berjumlah 132 perusahaan dan sampel berjumlah 72 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Metode analisis adalah regresi linear berganda dengan software SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan rasio ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan *financial distress* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kurniawan dkk. (2022) Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, *leverage*, *growth opportunities* dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan terpilih 31 perusahaan. Teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan intensitas modal, *leverage*, *growth opportunities* dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Soekowati dkk. (2021) Meneliti pengaruh *financial distress*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan diperoleh 51 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat analisis SPSS 24. Hasil pengujian menunjukkan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme. Secara simultan seluruh variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

C. Kerangka Pikir



Gambar II.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

1. Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

Tingkat *leverage* memberikan pengaruh kepada manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi karena *leverage* dipandang sebagai suatu strategi dalam kepentingan manajemen menambah modal selain dari pemilik perusahaan atau investor. Hal ini didukung dengan teori akuntansi positif yaitu dengan memberikan sinyal berupa data kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak tersebut tanpa memandang kinerja yang sebenarnya. Kepentingan bagi manajemen adalah memperoleh pinjaman sehingga dapat mendanai operasional perusahaan dan kepentingan kreditur adalah memperoleh keyakinan bahwa manajemen mampu mengelola perusahaan yang mereka danai untuk memperoleh laba sehingga mampu mengembalikan dana yang dipinjamkan oleh kreditur dan kreditur juga akan mendapatkan keuntungan bunga dari pinjaman tersebut.

Teori akuntansi positif menunjukkan terdapat hipotesis perjanjian hutang (*debt covenant hypothesis*). Yunita dan Salim (2022) menjelaskan tingkat hutang yang tinggi akan membuat manajemen menerapkan metode akuntansi yang akan membuat laba perusahaan meningkat sehingga resiko hutang dari perusahaan tersebut menjadi rendah. Teori tersebut menguatkan asumsi *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap konservatisme akuntansi yaitu apabila tingkat *leverage* tinggi maka perusahaan akan

cenderung lebih rendah menerapkan kebijakan akuntansinya dan sebaliknya apabila tingkat *leverage* rendah maka perusahaan akan cenderung menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih konservatif. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noviyanti dkk. (2021) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Srimindarti (2022) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi

H1 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi

2. Pengaruh *Financial distress* terhadap konservatisme akuntansi

Korelasi antara *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi dimana terjadinya kondisi kesulitan keuangan akan mendorong perusahaan berjaga-jaga dengan penuh kehati-hatian menerapkan kebijakan akuntansinya, diantara kebijakan tersebut adalah konservatisme akuntansi. Lisyanto (2019) menjelaskan *financial distress* merupakan kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan, jika tidak segera diselesaikan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Nilasari dan Ismunawan (2021) menjelaskan kemungkinan *financial distress* terjadi di semua tipe perusahaan yang disebabkan sumber dari luar maupun dalam perusahaan. Strategi konservatisme akuntansi untuk mencegah terjadinya *financial distress* didukung oleh *agency theory*, dan teori akuntansi normatif. *Financial distress* sebagai tanda, jika memang terjadi krisis keuangan dalam

perusahaan maka hal itu adalah sebuah sinyal dari manajemen tentang kinerja perusahaan, sejalan dengan hal ini berdasar *agency theory* maka *principal* akan melakukan tindakan dengan mengevaluasi kinerja manajemen yang dapat berdampak pada penggantian manajemen. Teori akuntansi normatif menganjurkan manajemen perusahaan untuk sebisa mungkin mengikuti aturan yang berlaku sehingga kemungkinan adanya resiko seperti *financial distress* dapat diminimalisir dengan berbagai mekanisme aturan akuntansi seperti konservatisme akuntansi.

Putri (2022) menjelaskan apabila manajemen dapat mendeteksi kemungkinan kebangkrutan lebih awal maka dapat dilakukan tindakan *preventif* misalnya merger dengan perusahaan lain, reorganisasi atau restrukturisasi pinjamannya. Perusahaan dapat mengetahui tanda adanya *financial distress* salah satunya dengan melihat keadaan laba yang diperoleh dalam periode tertentu dengan begitu manajer akan mengatur kebijakan konservatisme akuntansi saat perusahaannya mengalami kondisi kesulitan keuangan.

Agency theory dan teori akuntansi normatif secara nyata mendorong manajemen untuk menerapkan tindakan konservatisme akuntansi dalam menghadapi resiko *financial distress*, sehingga kuat asumsi bahwa *financial distress* berpengaruh secara positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi, dimana jika tingkat resiko *financial distress* tinggi maka perusahaan juga akan menerapkan konservatisme akuntansi yang tinggi begitupun sebaliknya jika tingkat resiko *financial distress* rendah, maka

perusahaan akan menerapkan kebijakan akuntansi yang kurang konservatif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syifa dkk. (2017) dan Mardisa dan Herawati (2022) yang menyatakan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

H2 : *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi

3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi

Tujuan *principal* tentunya adalah perusahaan yang semakin baik kinerjanya dan semakin langgeng umurnya sehingga keuntungan yang diperoleh juga semakin signifikan. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan menunjukkan bahwa manajemen juga bertindak sebagai pemilik perusahaan, sehingga kepentingan antara manajemen dan *principal* bisa jadi sama atau satu tujuan. Tujuan-tujuan tersebut akan memengaruhi manajemen yang juga berperan sebagai pemilik untuk lebih konservatif dalam penerapan kebijakan akuntansinya.

Sinambela dan Almilia (2018) menjelaskan dengan adanya kepemilikan manajerial mendorong manajemen memaksimalkan kinerjanya dalam bentuk target laba. Manajemen yang mempunyai dorongan meningkatkan kinerja perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan akuntansi.

Agency theory mendorong kepentingan diantara pihak *principal* dan pihak manajemen yang sama adalah memaksimalkan kinerja perusahaan, maka jika semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka manajemen akan memiliki pengaruh yang besar pula untuk lebih menerapkan kebijakan yang lebih konservatif dalam akuntansinya pun demikian sebaliknya jika proporsi kepemilikan manajerial semakin sedikit maka manajemen cenderung lebih tidak menerapkan kebijakan yang konservatif, karena mereka akan memilih memenuhi kepentingan mereka sendiri misalnya kepentingan bonus. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Ho (2019) yang menunjukkan bahwa korelasi diantara kepemilikan manajerial dengan penerapan konservatisme akuntansi adalah positif dan signifikan.

H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi

4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi

Kepemilikan institusional yang lebih besar membuat manajemen bertindak tidak konservatif, karena kepentingan diantara keduanya berbeda, dimana kepentingan institusional adalah memperoleh laba besar dan kepentingan manajemen menunjukkan kinerja bagus mereka sehingga memperoleh bonus yang akhirnya dalam menyusun laporan keuangan manajemen lebih membesar-besarkan laba. Tapi di suatu hal lain institusi juga ingin perusahaan terus *going concern* dan menghindari berbagai resiko

yang disebabkan oleh tingginya laba yang diterima perusahaan misalnya litigasi, dana CSR yang besar, dan pembayaran pajak yang tinggi. Hal itu menyebabkan institusi menekankan kepada manajemen untuk lebih konservatif dalam memilih kebijakan akuntansinya termasuk juga untuk menerapkan beberapa strategi manajemen laba.

Larasati dan Srimindarti (2021) menjelaskan laba perusahaan akan dilaporkan cenderung konservatif apabila pemegang saham perusahaan dari institusi lain dalam jumlah besar. Fadhiilah dan Rahayuningsih (2022) menjelaskan semakin tinggi porsi kepemilikan institusional, maka semakin kuat pengawasan dan pengendalian oleh pihak luar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan jumlah kepemilikan institusional searah dengan peningkatan atau penurunan penerapan konservatisme akuntansi.

Agency theory mendukung asumsi bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, bagaimanapun juga pemisahan *agent* dan *principal* menyebabkan manajemen akan mementingkan kesejahteraan *principal*, selain itu manajemen juga tidak ingin resiko yang disebabkan oleh pelaporan laba yang terlalu besar terjadi, karena itu akan menyebabkan terganggunya kepentingan mereka, misalnya ketika suatu resiko buruk terjadi, pihak *principal* akan mengevaluasi kinerja manajemen yang bahkan akibatnya akan terjadi pengantian manajemen, oleh karena itu manajemen akan berperilaku berhati-hati dalam melaporkan labanya dengan penerapan konservatisme akuntansi. Asumsi-asumsi tersebut menguatkan pengaruh kepemilikan institusional artinya jika

kepemilikan institusional semakin besar, maka konservatisme akuntansi juga akan semakin besar, demikian sebaliknya jika kepemilikan institusional semakin rendah maka konservatisme akuntansi juga semakin rendah, karena manajemen akan mengutamakan kepentingannya yaitu memperoleh bonus. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatimah dan T (2021) dan Suyono dkk. (2022) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

H4 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi

5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi

Manajemen cenderung berusaha memperlihatkan kinerjanya dengan menunjukkan selama masa manajemennya perusahaan mengalami pertumbuhan sehingga ukuran perusahaan juga menjadi besar, sehingga manajemen memperoleh bonus atas kinerjanya dan *principal* juga akan senang dengan pertumbuhan ukuran perusahaan yang makin besar, karena menunjukkan modal yang mereka kontribusikan bagi perusahaan berkembang dan mereka akan memperoleh keuntungan yang juga berkembang sejalan dengan perkembangan perusahaan, namun disisi lain, *principal* juga menginginkan untuk tidak membayar pajak yang cukup besar, dimana korelasi antara ukuran perusahaan dengan besarnya pajak yang harus dibayar adalah positif, artinya makin besar ukuran perusahaan

maka makin besar pajak yang harus dibayar. *Principal* tidak suka jika perusahaan membayar pajak terlalu besar sehingga mereka cenderung mengontrol labanya dengan memilih kebijakan konservatif. Manajemen juga tidak suka jika perusahaan membayar pajak terlampau tinggi karena akan menghasilkan laba yang diperoleh menjadi lebih sedikit.

Lutfiany dkk. (2022) menjelaskan penerapan konservatisme oleh manajemen adalah untuk mengantisipasi ketidakpastian yang mungkin terjadi di masa depan yang disebabkan tingginya biaya politik dengan asumsi semakin besar ukuran perusahaan semakin besar biaya politik, penerapan konservatisme akuntansi dimaksudkan untuk mengurangi biaya politik yang perlu dibayarkan.

Hipotesis biaya politis dalam teori akuntansi positif mendorong perusahaan melakukan tindakan konservatif dimana laba besar adalah sinyal pajak yang besar, manajemen dan *principal* tidak suka itu. Pemaknaan *agency theory* mengindikasikan dorongan *principal* memengaruhi manajemen mengambil kebijakan yang lebih konservatif sehingga pajak yang dibayarkan tidak terlalu besar. Asumsi yang didukung teori-teori tersebut menguatkan pengaruh ukuran perusahaan berkorelasi positif terhadap konservatisme akuntansi, makin besar ukuran perusahaan maka penerapan konservatisme semakin ketat dan sebaliknya jika ukuran perusahaan lebih kecil maka penerapan konservatisme akuntansi semakin kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rumapea dkk. (2019), Rhemananda dkk. (2022), serta Dewi dan Suryanawa

(2014) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi dengan variable independen *leverage*, *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2017-2021. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Aset Ratio* (DAR) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. *Financial distress* yang diukur dengan formula Almant Z-Score menunjukkan *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah bahwa *finanacial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Kepemilikan manajerial yang diukur dengan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, Hasil penelitian ini

menjawab rumusan masalah bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4. Kepemilikan institusional yang diukur dengan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi. Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
5. Ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset menunjukkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti dapat memberikan beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut :

1. Memperluas sudut pandang yang digunakan termasuk dalam teori dan pengertian masing-masing variabel.
2. Menambahkan dan mengganti variabel lain yang lebih relevan terhadap perusahaan yang akan diteliti.
3. Memerhatikan objek penelitian yang digunakan agar penelitian dapat memberikan sumbangan yang lebih relevan pada ilmu pengetahuan.
4. Memerhatikan definisi operasional dalam menentukan ukuran variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S., Anggriani, D. M., & Pratiwi, M. W. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Media Riset Akuntansi*, 10(2), 203–218.
- Agustina, A., Pratham, Z., & Moozanah, S. (2021). Pengaruh Leverage , Likuiditas , Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Pt Gudang Garam Tbk. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 85–95.
- Andani, M., & Nurhayati, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Resiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 206–224.
- Angkasawati, P., Sulistyawati, A. I., & Santoso, A. (2022). Kajian Empiris Determinan Konservatisme Akuntansi Di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 08(02), 114–127.
- Baker, C. R., & Persson, M. E. (2022). The Concept Of Prudence In Accounting. *Historical Developments in the Accountancy Profession, Financial Reporting, and Accounting Theory Studies in the Development of Accounting Thought*, 25, 119–132. <https://doi.org/10.1108/S1479-350420210000025008>
- Brilianti, D. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 268–275.
- Desyana, G. (2022). Faktor Determinan Pemilihan Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 11(1), 59–72.
- Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial , Leverage , Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7.1, 223–234.
- Digdownseiso, K. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (1st ed.). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kanser Sirumapea Dibekukan*. (n.d.). Pppk.Kemenkeu.Go.Id.
- Endiramurti, S. R., Chayati, N., Kuriniawati, E. M., & Prasetyanto, D. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan BUMN Sektor Konstruksi: Peran Financial Distress sebagai Variabel Moderasi. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2463–2478.
- Evan. (2019). Analisis Ukuran Perusahaan, Leverage, Struktur Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.

Jurnal FinAcc, 4(8), 1165–1175.

- Fadhiilah, D., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *AKURASI Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 87–102.
- Fatimah, & T, S. (2021). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties Of Earnings, Cash Fows And Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative. *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287–320.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Kusuma. *Jurnal Akuntansi UNHAZ-JAZ*, 4(1), 37–50.
- Hambali, M., Abbas, D. S. A., & Eksandy, A. (2021). Pengaruh Leverage , Likuiditas , Debt Covenant , Political Cost Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2021 Universitas Muhammadiyah Jember*, 462–476.
- Hardiyanti, F., Azmi, Z., & Ahyaruddin, M. (2022). The Effect Of Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities And Financial Distress On Accounting Conservatism. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 31–48.
- Hariyanto, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVIII(1), 116–129.
- Harrison, W. T., Horngren, C. T., Thomas, C. W., & Suwardy, T. (2010). *Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standard – IFRS* (8th ed.). Penerbit Erlangga.
- Haryono, S. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis & Manajemen Teori & Aplikasi* (1st ed.). PT IPU.
- Islami, R., Solihat, P. A., Jamil, A., & Suryadi, N. (2022). The Effect Of Profitability, Liquidity, Leverage And Company Size On Accounting Conservatism (Study Of Transportation Sub-Sector Companies On The Indonesia Stock Exchange For The 2017-2019 Period). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1285–1295.
- Jao Robert, & Ho Devina. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JURNAL RISET AKUNTANSI JAMBI*, VOL 2(1), 1–13.
- Khoirunnisa, H., Ulupui, I. G. K. A., & Armeliza, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Intensitas Modal Pada Konservatisme Akuntansi. *REPOSITORY FE UNJ*, 1–16.

- Kurniawan, Y. A., Farida, & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Leverage, Growth Opportunities Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 1–22.
- Larasati, A., & Srimindarti, C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Bumn Periode 2017 – 2020. *SIMAK*, 19(02), 213–224.
- Lisyanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4(08), 1176–1187.
- Lutfiany, K. I., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2022). Pengaruh Konflik Kepentingan, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 499–516.
<https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2391>
- Mardisa, R. H., & Herawati. (2021). Pengaruh Financial Distress, Risiko Litigasi, Leverage, Intensitas Modal, Political Cost, daan Presistensi Laba Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JFEK*, 19(1), 1–4.
- Nilasari, A., & Ismunawan. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Risk Based Capital, Ukuran Perusahaan Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 10(1), 55–72.
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress , Ukuran Perusahaan , Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 646–660.
- Noviyanti, A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Debt Covenant, Ukuran Perusahaan, Leverage, Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2021 Universitas Muhammadiyah Jember*, 352–358.
- Pahriyani, R. A., & Asiah, A. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 40–50.
- Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive*, 1(1), 87–110.
- Prabawati, E. S., & Rachman, A. N. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(5), 493–508.
- Pradhitasari, D. A., & Pardi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food And

- Beverages Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(01), 483–493.
- Pratanda, R. S., & Kusmuriyanto. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 255–263.
- Priyono, M. Y. V., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, Dan Profitability Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jambura Economic Education Journal*, 4(1), 51–65.
- Putri, S. Y. A. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang (JAAIP)*, 2(1), 42–48.
- Rahmi, N. U., Lumbantobing, R. C., Nababan, N., & Sinaga, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1316–1327.
- Rhemananda, H., Widaryanti, & Mokhlis. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 01(01), 27–31.
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 4(1), 104–114. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3850>
- Rizki, T., & Rahayuningsih, D. A. (2021). Faktor Yang Mendukung Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 169–184.
- Rohini, S. (2016). Predicting Bankruptcy Of Selected Firms By Applying Altman ' S Z -Score Model. *International Journal Of Research Granthaalyah*, 4(4), 152–158.
- Rumapea, M., Feby, D. P., & Panjaitan, F. (2019). Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(1), 39–53.
- Sari, I. P., & Srimindarti, C. (2022). Indikator-Indikator Yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 487–500.
- Setya, D. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor

- Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4(07), 970–979.
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312.
- Soekowati, I. E., Widiawati, H. S., & Winarko, S. P. (2021). Analisis Pengaruh Kesulitan Keuangan, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 730–736.
- Srivastava, J., & Baag, P. K. (2020). Positive Accounting Theory And Agency Costs : A Critical Perspective. *Seventeenth AIMS International Conference on Management*, 14(2), 529–535.
- Subaeti, & Susanti, W. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Sub-Sektor Lembaga Keuangan Di Bursa Efek Indonesia). *ESCAF*, 876–886.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Erlangga.
- Sudradjat. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 233–240. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1318>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (21st ed.). CV ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D* (3rd ed.). CV ALFABETA.
- Suhaeni, Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Debt Covenant, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2021 Universitas Muhammadiyah Jember*, 500–513.
- Suyono, Sudarno, Panjaitan, H. P., Junaedi, A. T., & Pakpahan, M. (2022). Analysis Of Factors Affecting Accounting Conservatism Of Hotel, Restaurant, And Tourism Companies Listed On Indonesian Stock Exchange. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 130–147.
- Syifa, H. M., Kristianti, F. T., & Dilak, V. J. (2017). Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1), 1–6.
- Tamur, G. M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 72–83.

- Terzaghi, M. T., & Carissa, B. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus : Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar BEI). *Seminar Hasil Penelitian Vokasi (SEMHAVOK)*, 4(1), 30–38.
- Thendean, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4(07), 1049–1059.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.
- Yunita, E., & Salim, S. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(3), 1014–1022.
- <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan> Diakses pada 7 Oktober 2022
- <https://datapublish/2022/08/23/harga-energi-global-masih-di-level-tinggi-pada-juli-2022> Diakses pada 30 Nopember 2022

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar populasi Perusahaan Pertambangan

No	Tahun IPO	Nama perusahaan	Keterangan
1	2008	PT. Adaro Energy Tbk - ADRO	LK lengkap
2	2001	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk - AIMS	Lk tidak lengkap
3	2011	PT. Atlas Resources Tbk - ARII	LK lengkap
4	2018	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk - BOSS	Listing 2018
5	2012	PT. Baramulti Suksessarana Tbk - BSSR	LK lengkap
6	1990	PT. Bumi Resources Tbk - BUMI	Lk tidak lengkap
7	2008	PT. Bayan Resources Tbk - BYAN	LK lengkap
8	2009	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk - DSSA	LK lengkap
9	2011	PT. Golden Energy Mines Tbk - GEMS	LK lengkap
10	2009	PT. Garda Tujuh Buana Tbk - GTBO	Bankrut
11	2010	PT. Harum Energy Tbk - HRUM	LK lengkap
12	2008	PT. Indika Energy Tbk - INDY	LK lengkap
13	2007	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk - ITMG	LK lengkap
14	1991	PT. Resource Alam Indonesia Tbk - KKG I	LK lengkap
15	2014	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk - MBAP	LK lengkap
16	2002	PT. Bukit Asam Tbk - PTBA	Lk tidak lengkap
17	1997	PT. Golden Eagle Energy Tbk - SMMT	Lk tidak lengkap
18	2012	PT. TBS Energi Utama Tbk - TOBA	Lk tidak lengkap
19	2008	PT. Trada Alam Mineral Tbk - TRAM	Disuspend januari 2020
20	2001	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk - CNKO	Lk tidak lengkap
21	2017	PT. Dwi Guna Laksana Tbk - DWGL	Lk tidak lengkap
22	2017	PT. Alfa Energi Investama Tbk - FIRE	LK lengkap
23	2020	PT. Sumber Global Energy Tbk - SGER	Listing 2020
24	2018	PT. Transcoal Pacific Tbk - TCPI	Listing 2018
25	2019	PT. Dana Brata Luhur Tbk - TEBE	Listing 2019
26	2015	PT. Merdeka Copper Gold Tbk - MDKA	LK lengkap
27	2003	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk - PSAB	Lk tidak lengkap
28	2004	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk - SQMI	Suspended aktivitas pasar
29	2022	PT Black Diamond Resources Tbk - COAL	Listing 2022
30	2010	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk - BIPI	Lk tidak lengkap
31	2004	PT. Energi Mega Persada Tbk - ENRG	Lk tidak lengkap
32	1994	PT. Medco Energi Internasional Tbk - MEDC	LK lengkap
33	1997	PT. Mitra Investindo Tbk - MITI	Disuspen kurang terbuka permodalan

34	2002	PT. Sugih Energy Tbk - SUGI	Disuspend juli 2019
35	2018	PT. Super Energy Tbk – SURE	Listing 2018
36	2019	PT. Gunung Raja Paksi Tbk - GGRP	Listing 2019
37	1997	PT. Aneka Tambang Tbk - ANTM	Lk tidak lengkap
38	2010	PT. Bumi Resources Minerals Tbk - BRMS	Lk tidak lengkap
39	1997	PT. Central Omega Resources Tbk - DKFT	LK lengkap
40	2019	PT. Ifishdeco Tbk - IFSH	Listing 2019
41	1990	PT. Vale Indonesia Tbk - INCO	Lk tidak lengkap
42	2002	PT. Cita Mineral Investindo Tbk - CITA	Lk tidak lengkap
43	2022	PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk. - ADMR	Listing 2022
44	2002	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. - APEX	LK lengkap
45	2003	PT. Ratu Prabu Energy - ARTI	Disuspend belum bayar denda
46	2007	PT. Darma Henwa - DEWA	Lk tidak lengkap
47	2001	PT. Delta Dunia Makmur - DOID	LK lengkap
48	2008	PT. Elnusa - ELSA	Lk tidak lengkap
49	2000	PT. Samindo Resource - MYOH	Disuspened aktivitas pasar
50	2007	PT. Perdana Karya Perkasa - PKPK	LK lengkap
51	1990	PT. Petrosea - PTRO	Lk tidak lengkap
52	2006	PT. Radiant Utama Interinsco - RUIS	Lk tidak lengkap
53	2011	PT. SMR Utama - SMRU	Disuspend 23 januari kasus jiwa raya
54	2012	PT. Surya Esa Perkasa Tbk - ESSA	LK lengkap
55	1995	PT. Timah Tbk - TINS	Lk tidak lengkap
56	2017	PT. Kapuas Prima Coal Tbk - ZINC	LK lengkap
57	1996	PT. Citatah Tbk - CTTH	LK lengkap
58	2022	PT. Sigma Energy Compressindo Tbk - SICO	Listing 2022
59	2019	PT. Ginting Jaya Energi Tbk - WOWS	Listing 2019
60	2021	PT. PAM Mineral Tbk - NICL	Listing 2021
61	1990	PT. Capitalinc Investment Tbk - MTFN	Suspended telat lk 2020
62	2021	PT. RMK Energy Tbk - RMKE	Listing 2021
63	2021	PT. Archi Indonesia Tbk - ARCI	Llisting 2021
64	2021	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk - MCOL	Llisting 2021

Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan

No	Perusahaan	Tahun IPO
1	PT. Adaro Energy Tbk - ADRO	2008
2	PT. Atlas Resources Tbk - ARII	2011
3	PT. Baramulti Suksessarana Tbk - BSSR	2012
4	PT. Bayan Resources Tbk - BYAN	2008
5	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk - DSSA	2009
6	PT. Golden Energy Mines Tbk - GEMS	2011
7	PT. Harum Energy Tbk - HRUM	2010
8	PT. Indika Energy Tbk - INDY	2008
9	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk - ITMG	2007
10	PT. Resource Alam Indonesia Tbk - KKG	1991
11	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk - MBAP	2014
12	PT. Alfa Energi Investama Tbk - FIRE	2017
13	PT. Merdeka Copper Gold Tbk - MDKA	2015
14	PT. Medco Energi Internasional Tbk - MEDC	1994
15	PT. Central Omega Resources Tbk - DKFT	1997
16	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. - APEX	2002
17	PT. Ratu Prabu Energy - ARTI	2003
18	PT. Delta Dunia Makmur - DOID	2001
19	PT. Surya Esa Perkasa Tbk - ESSA	2012
20	PT. Kapuas Prima Coal Tbk - ZINC	2017
21	PT. Citatah Tbk - CTTH	1996